

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu wadah informasi bagi publik untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang sudah go-publik. Dan Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) yang dikelola oleh PT Bursa Efek Surabaya milik swasta dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah dan pada tahun 2007 berubah menjadi Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id), 2019). Perusahaan yang mencatat saham dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor utama antara lain industri penghasil bahan baku/ pengelola sumber daya alam, industri manufaktur, dan industri jasa. Dari ketiga sektor tersebut diklasifikasikan kembali ke dalam sembilan sektor Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id), 2020). Dan sembilan sektor diklasifikasikan menjadi beberapa sub sektor industri. Pengklasifikasian itu disebut dengan pengklasifikasian BEI berdasarkan JASICA. Namun pada tahun 2021 BEI melakukan klasifikasi terbaru yang disebut dengan IDX-IC dimana mengklasifikasikan industri menjadi 12 sektor, 35 sub sektor, 69 industri dan 130 sub industri. Pada penelitian ini masih menggunakan klasifikasi JASICA karena periode penelitian lebih dominan berada pada klasifikasi JASICA sehingga apabila menggunakan klasifikasi terbaru BEI menyebabkan data yang dapat diakses masih kurang dan terbatas. Berikut tabel jumlah industri manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021.

**Tabel 1. 1 Jumlah Industri Manufaktur Sub sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<i>Food and Beverage</i>	
Tahun	Jumlah
2017	21
2018	25
2019	30
2020	32
2021	72

*Sumber: data diolah penulis, 2023*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan industri manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun 2017 hingga 2021. Dimana Perusahaan sub sektor *food and beverage* pada tahun 2017 menunjukkan kinerja perusahaan sebesar 9,23% meskipun tahun 2018 menunjukkan angka 7,91% dan pada TW II 2019 di tengah pandemi *covid-19* perusahaan *food and beverage* tumbuh sebesar 7,99%. Hal itu menunjukkan bahwa pasokan makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat dalam kondisi apapun dan keberadaan sub sektor *food and beverage* sangat diperlukan (kemenperin.go.id , 2019). Di tengah perkembangan sub sektor manufaktur *food and beverage* di Indonesia yang signifikan kecurangan yang terjadi di perusahaan manufaktur juga memiliki potensi yang tinggi sebagaimana data dari *ACFE* tahun 2018 menunjukkan hasil terdapat 212 kasus tindakan kecurangan di perusahaan manufaktur yang berakibat mengalami kerugian rata-rata sebesar 240,000 dollar. Sedangkan kerugian industri lainnya seperti industri perbankan hanya mengalami kerugian sebesar 10,000 dollar. Pada tahun 2020 persentase frekuensi terjadinya *fraud* pada sektor manufaktur menunjukkan sebesar 18% dimana mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 yang hanya sebesar 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecurangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur akan menimbulkan kerugian yang besar dan tingkatan frekuensi terjadinya akan terus mengalami peningkatan. Adapun berbagai bentuk kecurangan dapat terjadi pada perusahaan manufaktur. Berikut data *Fraud* berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiner* Januari 2018 sampai September 2019.

**Tabel 1. 2 *Fraud* Januari 2018- September 2019**

Kategori <i>Fraud</i>	Persentase Frekuensi Terjadi	Dampak Kerugian
Penyalahgunaan Assets	86%	\$100.000
Korupsi	43%	\$200.000
Kecurangan Laporan Keuangan	10%	\$954.000

*Sumber: ACFE, data diolah penulis, 2023*

Sebagaimana data dari *Association of Certified Fraud Examiner* (2019) diatas menunjukkan bahwa terjadi *fraud* dalam tiga kategori dan kecurangan pelaporan keuangan merupakan kategori *fraud* yang paling rendah frekuensinya namun menghasilkan kerugian yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan

kategori lainnya. Adapun kasus kecurangan yang belakangan ini terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang merupakan perusahaan sub sektor *food and beverage* dan PT Semen Indonesia Logistik Banjarmasin. Untuk itu ada beberapa teori *fraud* dapat digunakan oleh auditor dalam mempertimbangkan atau menentukan bahwa perusahaan kemungkinan mengalami *fraud*. Dan teori terbaru kecurangan sebagai penyempurna dari teori-teori sebelumnya dikenal dengan teori *fraud hexagon* yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) dengan satu elemen tambahan yaitu *collusion* (kolusi). Sehingga, model *fraud* yang ditemukan oleh Vousinas meliputi enam perspektif yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *arrogance* (arogansi) dan *collusion* (kolusi).

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang digunakan sebagai alat komunikasi internal kepada eksternal perusahaan tentang kondisi perusahaan pada periode tertentu, dan semua informasi yang ada di laporan keuangan mencerminkan performa kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya IAI (2019). Pihak internal seperti manajemen, pemilik perusahaan dan karyawan membutuhkan informasi laporan keuangan dalam memotivasi kerja dan mengevaluasi kinerja pada periode tertentu, sedangkan pihak eksternal yaitu investor, *kreditor*, pemerintah, *supplier*, dan masyarakat umum menggunakan informasi yang ada di laporan keuangan sebagai pertimbangan atau referensi keputusan yang harus dilakukan untuk keterlibatannya pada perusahaan tersebut.

Pentingnya informasi yang ada di laporan keuangan memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan strategi secara maksimal agar menghasilkan *output* laporan keuangan yang baik dan menunjukkan performa perusahaan yang stabil atau mengalami peningkatan sehingga dapat menarik perhatian pengguna laporan keuangan. Bukan hanya dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan performa kinerja perusahaan dalam kondisi sehat atau stabil, disisi lain juga dapat mendorong manajemen melakukan tindakan yang tidak sah yaitu melakukan manipulasi pada laporan keuangan atau *fraud*. Tindakan tersebut dilandasi oleh

manajemen yang berusaha untuk menutupi kerugian atau kesalahan tindakan yang telah dilakukan dengan harapan tidak diketahui.

Menurut ACFE (Association of Certified *Fraud* Examiners, 2018 ) bahwa ada tiga kategori kecurangan yang sering terjadi di perusahaan yaitu penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial reporting*). ACFE pada tahun 2020 melaporkan bahwa terjadi *fraud* sebanyak 2.504 kasus di 125 negara sejak Januari 2018 sampai dengan September 2019. Dan kecurangan pelaporan keuangan frekuensi terjadinya sebesar 10% dengan menghasilkan kerugian sebesar \$954.000 per kasus. Dimana kecurangan laporan keuangan merupakan kategori *fraud* dengan dampak kerugian yang paling besar dibandingkan dengan penyalahgunaan aset sebesar \$100.000 per kasus dan korupsi sebesar \$200.000 kasus.

Kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan manufaktur juga banyak ditemukan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir antara lain : PT Semen Indonesia Logistik Banjarmasin tahun 2018 dimana karyawan bidang pemasaran terbukti melakukan penggelapan bahan bangunan dan penjualan fiktif yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp1.838.608.070, dimana kasus ini terungkap setelah dilakukan audit oleh perusahaan BUMN dan menemukan adanya pemalsuan nota transaksi penjualan dan pengiriman terhadap 71 pelanggan, serta adanya pengeluaran barang tanpa menerbitkan dokumen pengiriman barang. Kasus kecurangan laporan keuangan lainnya yang terjadi pada perusahaan manufaktur terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yaitu perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dibidang makanan pada tahun 2018 merekayasa laporan keuangan tahun 2017. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menghadapi konflik internal terkait pengelolaan yang berakibat pada kecurangan. Laporan auditor Ernest & Young menemukan temuan pada manajemen lama Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito bahwa telah terjadi *overstatement* setelah mengkaji laporan keuangan tahun 2017 yang menemukan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Selain itu, terjadi *overstatement* sebesar Rp 622 miliar pada penjualan

dan EBITDA meningkat Rp 329 miliar. Adapun dugaan aliran kas sebesar Rp1.78 triliun dalam berbagai skema untuk pihak-pihak yang terkait dengan manajemen lama. Dengan temuan tersebut PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada periode 2017.

Dari beberapa kasus tersebut terlihat kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk itu agar bisa mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur terutama pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menggunakan *fraud hexagon* model yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) dimana merupakan deteksi *fraud* yang disempurnakan dari deteksi *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan berdasarkan *hexagon theory* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *arrogance* (arogansi), dan *collusion* (kolusi).

*Pressure* (tekanan) merupakan suatu motivasi yang ingin dicapai namun dibatasi oleh ketidakmampuan untuk mencapainya, sehingga berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan tekanan merupakan suatu kondisi umum yang terjadi pada kecurangan laporan keuangan Tunggal (2016). Dalam penelitian Surjaatmaja (2018) menunjukkan bahwa *pressure* (tekanan) yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dimana semakin tinggi *pressure* (tekanan) yang dihasilkan perusahaan semakin besar tindakan kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan dan juga didukung oleh penelitian (Faradiza, 2019). Namun tidak sesuai dengan penelitian Alfina & Amrizal (2020), serta penelitian Ozcelik (2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena perusahaan yang mendapatkan tekanan tinggi justru akan mendorong perusahaan melakukan peningkatan kinerja.

*Opportunity* (kesempatan) merupakan kondisi atau keadaan yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan kecurangan dengan alasan untuk mencapai tujuan perusahaan dan menarik pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan namun tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang

sebenarnya. Semakin tinggi *opportunity* (kesempatan) maka semakin besar kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daeli et al., (2021) yang menyatakan bahwa *opportunity* (kesempatan) akan mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan di perusahaan karena dengan adanya kesempatan maka tujuan manajemen untuk tetap memperlihatkan kinerja keuangan berada pada kondisi yang stabil akan tercapai. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Supri et al., (2018) yang menyatakan bahwa *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Ozcelik (2020) dan Kartikawati et al., (2020) yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh kesempatan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan suatu sikap membenarkan tindakan yang salah dengan berbagai alasan seperti melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dianggap merupakan suatu sikap yang benar karena bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Fajri (2022) bahwa *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan didukung oleh penelitian Ulfah et al., (2017). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Takalamingan et al., (2022) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena tinggi atau rendahnya tindakan rasionalisasi di perusahaan tidak akan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan dan didukung oleh penelitian (Puspithalia & Nurbaiti, 2019).

Kemampuan (*capability*) merupakan seberapa besar kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan kecurangan di lingkungan perusahaan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Dalam penelitian Rasiman & Rachbini (2018) menunjukkan bahwa *capability* (kemampuan) yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena pelaku *fraud* adalah orang yang paham terhadap kondisi perusahaan dan memiliki kemampuan untuk melakukannya. Penelitian ini juga didukung oleh Suhartono (2020) yang

menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *capability* (kemampuan) terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun tidak sesuai dengan penelitian Pasaribu et al., (2020) dan penelitian Eksandy & Sari (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Arogansi (*arrogance*) merupakan aspek psikologis kepribadian yang timbul karena adanya kebutuhan organisme yang berhubungan dengan realita dan ego muncul disebabkan oleh *self interest* atau sikap mementingkan diri sendiri yang besar didalam diri manajemen. Sifat ini akan mendorong munculnya keyakinan bahwa kecurangan yang dilakukannya tidak akan diketahui dan sanksi apapun tidak akan diterimanya Aprilia, (2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bawekes et al., (2018) menunjukkan bahwa arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena sikap arogan yang tinggi akan menganggap setiap tindakan yang dilakukan benar. Dan juga didukung oleh penelitian (Sari & Nugroho, 2020). Namun tidak sesuai dengan penelitian Damayani et al., (2019) dan penelitian Fadhlurrahman (2021) yang menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kolusi (*Collusion*) merupakan kesepakatan atau kerjasama yang terjalin antara dua individu atau lebih untuk mencapai suatu tindak pidana atau penipuan (Vousinas, 2019). Kolusi yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) dan penelitian Handoko (2021) yang menyatakan bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun tidak sesuai dengan penelitian Sagala & Siagian (2021) serta penelitian Riantika (2021) yang menyatakan bahwa kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian menggunakan komponen *fraud hexagon* banyak ditemukan indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub *sektor food and beverage* yang ada di Indonesia karena perusahaan berupaya untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang sehat untuk menarik pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan maka penelitian

yang berjudul “**Kecurangan Laporan Keuangan : Penerapan *Fraud Hexagon* Untuk Skandal di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**” diharapkan akan membuat pengguna laporan keuangan berhati-hati dalam menganalisis dan menggunakan laporan keuangan yang tersedia dan manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Laporan keuangan merupakan suatu sarana komunikasi antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan terkait kondisi perekonomian perusahaan pada periode tertentu (Diansari dan Wijaya, 2019). Pentingnya informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan memotivasi manajemen melakukan berbagai strategi untuk menghasilkan output laporan keuangan yang baik agar dapat menarik pihak eksternal, seperti investor berinvestasi di perusahaannya dan menarik pengguna informasi laporan keuangan lainnya. Namun performa perusahaan yang dapat dilihat dari output laporan keuangan akan meningkatkan persaingan individu pada berbagai perusahaan (Li, 2010; Sorensen dan Miller, 2017; Diansari dan Wijaya, 2019) sehingga akan mungkin untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan secara sengaja untuk menarik pengguna laporan keuangan seperti yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

Adapun motivasi yang mendorong manajemen melakukan tindakan kecurangan yaitu stabilitas keuangan yang harus dipertahankan, keadaan ideal perusahaan, internal kontrol yang kurang maksimal, pergantian anggota dewan perusahaan, adanya rangkap jabatan, dan terlalu berfokus pada kinerja pasar. Motivasi tersebut didorong oleh beberapa faktor seperti tekanan yang harus dihadapi oleh manajemen, adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan tersebut, sikap rasionalisasi manajemen yang membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan, kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan akan menjadi kepercayaan diri untuk melakukan kecurangan, rangkap jabatan yang memunculkan arogansi dan akibat kesepakatan atau kerjasama dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, *collusion*, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Apakah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* dan *collusion* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Secara parsial:
  - a. Apakah terdapat pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
  - b. Apakah terdapat pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
  - c. Apakah terdapat pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
  - d. Apakah terdapat pengaruh *capability* (kemampuan) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
  - e. Apakah terdapat pengaruh *arrogance* (arogansi) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
  - f. Apakah terdapat pengaruh *collusion* (kolusi) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, *collusion* dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Secara parsial untuk mengetahui:
  - a. Pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
  - b. Pengaruh *opportunity* (kesempatan) perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
  - c. Pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
  - d. Pengaruh *capability* (kemampuan) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
  - e. Pengaruh *arrogance* (arogansi) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
  - f. Pengaruh *collusion* (kolusi) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Praktis**

#### **a. Investor**

Dengan penelitian ini investor dapat lebih mudah memahami dan menambah referensi mengenai tindakan kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Manajemen**

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan (acuan) manajemen dalam mengambil keputusan agar terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

### **1.5.2 Aspek Akademis**

#### **a. Peneliti**

Penelitian ini merupakan media bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di Universitas Telkom serta sebagai motivasi peneliti untuk melakukan penelitian- penelitian selanjutnya.

#### **b. Peneliti selanjutnya**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan oleh penelitian selanjutnya tentang hubungan antara *pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion* atau komponen *fraud hexagon* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah diteliti pada penelitian ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan secara umum, padat serta ringkas yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Adapun isi bab ini meliputi : gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat tentang fenomena atau masalah penting sehingga layak untuk diteliti dan didukung oleh argumen dari teoritis yang ada, perumusan masalah, yang didasarkan dari latar belakang penelitian. Dan dari perumusan masalah akan muncul beberapa

pertanyaan penelitian. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang diperoleh berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang penelitian. Serta pada bab ini terdapat sistematika penulisan tugas akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU**

Bab ini berisi teori dari umum ke khusus yang disertai oleh penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran peneliti yang diakhiri dengan dugaan sementara peneliti (hipotesis).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan peneliti yang dapat dijadikan sebagai jawaban dalam masalah penelitian. Dan pada bab ini meliputi uraian tentang : jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data dan uji penelitian yang digunakan peneliti.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan secara komprehensif sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian serta disajikan dalam sub bab tersendiri. Dan pada bab ini terlebih dahulu menjabarkan deskripsi variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen. Bab ini juga akan membahas pengujian data, hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan analisis ilmiah terhadap output penelitian berdasarkan hasil pengolahan data Eviews 12 dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang bermanfaat untuk berbagai pengambilan keputusan dan penelitian berikutnya terkait topik ini.